

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 182 AL-ARIEF KLAMPOK BENJENG GRESIK**

**Narti Rita Dianah**

(nartiritadianah@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Satiningsih, S.Psi, M.Si**

(saty\_nov@yahoo.com)

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Penyebabnya yakni kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Subyek penelitian berjumlah 16 anak. metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik *non-parametrik* uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*, dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Penelitian ini dikatakan signifikan karena adanya pengaruh dua variabel jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan mengenal bentuk geometri pada saat observasi awal (*pre-test*) dan observasi setelah perlakuan (*post-test*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* diperoleh nilai rata-rata hasil *pre-test* 9,9 dan rata-rata hasil *post-test* 13,2. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel} = 30$  dan hasil pengambilan keputusannya yaitu:  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 30$ ) dan  $H_0$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 30$ ). Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik.

**Kata kunci** : model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, kemampuan mengenal bentuk geometri

**Abstract**

*The study which was in children at TK Muslimat NU 182 Al - Arief Klampok Benjeng Gresik was motivated by the low capacity of ability to recognize geometric shapes in children . The purpose of this study is to determine whether or not the effect of the application of cooperative learning model think- pair -share the ability to recognize geometric shapes children in group B TK Mslimat NU 182 Al - Arief Klampok Benjeng Gresik .*

*This study used a pre - experimental research design type design with one group pre - test and post-test design . The research subjects are 16 children . Data collection method using observations with assessment tools such as observation sheets . Statistical analysis of the data using the non - parametric Wilcoxon matched pairs test .*

*Based on the analysis of data on ability to recognize shapes of geometry at the time of initial observation ( pre-test ) and the observation after treatment ( post-test ) using cooperative learning model think-pair -share average values obtained pre-test results as many 9.9 and the average of post-test results as many as 13.2 .The calculation results obtained with test levels tcount = 0 is smaller than t table = 30 and the results of decision -making that is:  $H_a$  accepted because  $T_{count} < T_{table}$  (  $0 < 30$  ) and  $H_0$  is rejected because  $T_{count} > T_{table}$  (  $0 > 30$  ) . The conclusion of the study showed that the application of cooperative learning model think- pair -share significantly affect the child's ability to recognize geometric shapes in TK Muslimat NU 182 Al - Arief Klampok Benjeng Gresik .*

**Keywords:** learning model cooperative think-pair-share, the ability to recognize the geometrical shapes

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan menstimulus potensi anak, dimana anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental. Maka usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak.

Pada masa peka ini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan banyak aspek perkembangan, seperti tercantum dalam Permendiknas No.58 yang meliputi 5 aspek bidang pengembangan, yaitu; 1) Nilai-nilai Agama dan Moral, 2) Fisik, 3) Kognitif, 4) Bahasa, 5) Sosial Emosional.

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan yaitu perkembangan kognitif, perkembangan kognitif ini meliputi 3 lingkup perkembangan yakni; 1) pengetahuan umum dan sains, 2) konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, 3) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Pada lingkup perkembangan yang kedua yaitu pengembangan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, perlu dikenalkan pada anak mengenai bentuk geometri.

Menurut *The National Council of Teacher of Mathematics* dalam Seefeldt(2008:398) mengenalkan bentuk geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, segitiga.

Selain itu pengenalan bentuk pada usia TK lebih baik melakukan eksplorasi berbagai bentuk benda yang ada disekitar anak. Pada usia ini anak sudah dapat mengenali bentuk geometri pada benda-benda yang ada disekelilingnya. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009, bahwa pada tingkat pencapaian perkembangan untuk usia 5-6 tahun anak sudah dapat mengenal bentuk geometri dengan mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan bentuknya.

Berbeda dengan keadaan yang ditemui oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik, khususnya kelompok B pada tahun 2013-2014, ditemukan bahwa sebagian anak memiliki kemampuan yang kurang dalam mengenal bentuk geometri. Hal ini ditunjukkan dengan anak masih salah dan bingung saat menyebutkan benda-benda yang memiliki bentuk geometri, serta mengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometri. Salah satu penyebabnya yakni proses pembelajaran dilakukan secara klasikal dan guru menjadi pengendali, pemberi instruksi, dan fokus

utama. Pada saat proses pembelajaran guru hanya mengenalkan sebatas pengenalan bentuk melalui gambar di papan tulis dan mengerjakan LKA. Sistem pembelajaran yang demikian mengakibatkan anak kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini juga menyebabkan anak menjadi pasif serta kurang adanya kebebasan untuk mengeksplor kemampuan berpikir anak.

Salah satu kunci dalam belajar matematika, khususnya dalam mengenal bentuk geometri pada anak TK yaitu dengan mengembangkan bahasa matematika, punya kesempatan interaktif untuk pengalaman matematika, dan termotivasi untuk tertarik pada matematika. Agar anak mendapatkan semua itu diperlukan model pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif untuk berinteraksi dalam proses belajarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam pembelajaran matematika khususnya kemampuan mengenal bentuk geometri adalah karena kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang lebih bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk permasalahan ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:72) model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Pada model pembelajaran ini anak bekerjasama sehingga dapat dengan mudah untuk saling berinteraksi dengan temannya.

Menurut Frang Lyman (Trianto, 2009:81) pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran *think-pair-share* ini dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu, sehingga anak akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran karena tidak hanya belajar dari guru melainkan juga dari temannya.

Pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pembelajaran yang melibatkan anak dalam suatu kerja kelompok yang terstruktur dimana didalam kegiatan pembelajarannya seluruh anak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan setiap anak mampu mengemukakan gagasannya. Hal inilah yang menjadi dasar dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* karena dengan model ini dapat memberikan suasana yang kondusif, aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penting dilaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think-pair-share* Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik.

Kemampuan mengenal bentuk geometri termasuk dalam aspek perkembangan kognitif. Seperti yang tercantum dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini pada aspek bidang pengembangan kognitif, untuk anak usia 5-6 tahun dengan lingkup perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola terdapat 5 tingkat pencapaian perkembangan, antara lain:

- 1) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran
- 2) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran
- 3) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis
- 4) Mengenal pola ABCD-ABCD
- 5) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think-pair-share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2009:81). Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan kolegasinya di universitas Maryland (dalam Trianto, 2009:81) menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran *think-pair-share* diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (dalam Trianto, 2009:81) :

1. Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta anak menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berpikir.

2. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta anak untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu

pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil kerjanya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *One-Group Pre-Test- Post-Test design*, karena penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perlakuan/*treatment* penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2011:74). Adapun penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

**Bagan 1**  
**Rancangan Penelitian**

Keterangan:

1.  $O_1$  = nilai kemampuan mengenal bentuk geometri anak sebelum perlakuan (*pre-test*) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.
2.  $X$  = pemberian *treatment* berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.
3.  $O_2$  = nilai kemampuan mengenal bentuk geometri anak sesudah perlakuan (*post-test*) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.
4.  $O_2 - O_1$  = pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak.

Subyek dari penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik dengan jumlah anak sebanyak 16 anak.

Menurut Sugiyono (2010: 147) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen penelitiannya meliputi:

Tabel 1

Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No. Item	Jumlah
Kemampuan mengenal bentuk geometri	Menunjuk benda yang mempunyai bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)	Anak dapat menunjuk benda yang mempunyai bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)	1	1
	Mengelompokkan benda berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)	Anak dapat mengelompokkan benda yang berbentuk lingkaran	2	3
		Anak dapat mengelompokkan benda yang berbentuk segitiga	3	
		Anak dapat mengelompokkan benda yang berbentuk segiempat	4	

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation* (Sugiyono, 2010: 204). Dalam penelitian ini, digunakan teknik *participant observation* atau observasi secara partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Pada penelitian ini, observasi dilakukan saat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak. Melalui observasi partisipatif peneliti melakukan pengamatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik dengan menggunakan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Tabel 2

Ketentuan Penilaian Instrumen Penelitian

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat baik

(Sumber: Sugiyono, 2010: 93)

Uji validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi (*Content Validity*), validitas isi yang disusun berdasarkan rancangan atau program yang telah ada yaitu Permendiknas No.58 Tahun 2009 dengan uji validitas item. Setiap item pernyataan atau indikator divaliditaskan dengan cara dikonsultasikan dengan ahli. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja dengan mencari reliabilitas pengamatan (observasi). Adapun hasil data yang diperoleh dari hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3

Kontingensi Kesepakatan

	Pengamat II (Ibu Ummi)					Jumlah
	Skor	1	2	3	4	
Pengamat I (Ibu Jiati)	1	-	-	-	-	0
	2	-	-	-	-	0
	3	-	-	2,3,4	-	3
	4	-	-	-	1	1
Jumlah		0	0	3	1	4

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

Dari data di atas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes (dalam Arikunto, 2006:200). dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2} = \frac{2 \times 4}{4 + 4} = \frac{8}{8} = 1$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa melalui uji realibilitas diperoleh hasil koefisien bernilai 1, artinya instrumen lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan tidak perlu dilakukan pengulangan dalam latihan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal anak atau sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis data dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan menggunakan tabel penolong.

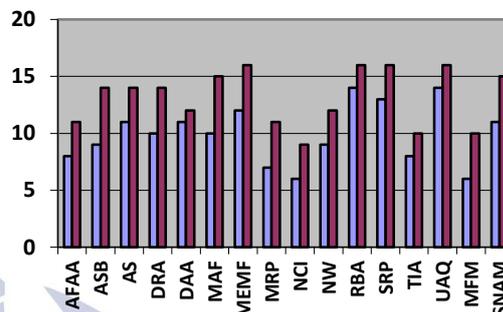
**Tabel 4**  
**Data Hasil Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*) Dan Sesudah Perlakuan (*Post-Test*) Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri**

Subyek	X	Y	Beda Y - X	Tanda Jenjang	
				Jenjang	
AFAA	8	11	3	6	+6 0
ASB	9	14	5	15,5	+15,5 0
AS	11	14	3	6	+6 0
DRA	10	14	4	11,5	+11,5 0
DAA	11	12	1	1	+1 0
MAF	10	15	5	15,5	+15,5 0
MEMF	12	16	4	11,5	+11,5 0
MRP	7	11	4	11,5	+11,5 0
NCI	6	9	3	6	+6 0
NW	9	12	3	6	+6 0
RBA	14	16	4	11,5	+11,5 0
SRP	13	16	3	6	+6 0
TIA	8	10	2	2,5	+2,5 0
UAQ	14	16	2	2,5	+2,5 0
MFM	6	10	4	11,5	+11,5 0
SNAM	11	15	4	11,5	+11,5 0
Jumlah				T <sub>+</sub> = 136	T <sub>-</sub> = 0

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0, karena jumlah *Sign Rank* terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai  $T_{hitung}$ . Kemudian  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N=16$ . Dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda *wilcoxon* diketahui bahwa nilai  $T_{tabel}$  untuk  $N=16$  dan taraf signifikan 5% adalah 30. Nilai 30 bisa dilihat pada tabel harga-harga kritis dalam *test wilcoxon*.

Apabila  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  ( $0 < 30$ ) dengan demikian peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri

anak kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik adalah signifikan. Berikut adalah grafik hasil sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) observasi keterampilan menggambar anak.



**Grafik 1**  
**Hasil Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*) Dan Sesudah Perlakuan (*Post-Test*) Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri**

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan skor kemampuan mengenal bentuk geometri anak pada saat sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Grafik sebelum perlakuan (*pre-test*) terlihat lebih rendah dibandingkan dengan grafik sesudah perlakuan (*post-test*), walaupun di setiap individu terdapat perbedaan. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa ada perubahan atau perkembangan skor kemampuan mengenal bentuk geometri anak pada saat sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Hal tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat diterapkan dan memiliki hasil yang signifikan terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak.

Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri ini ditunjukkan oleh kenaikan skor yang terjadi pada anak. Kenaikan skor setiap anak pada penelitian ini tidak sama.

Pada penelitian ini pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat membantu anak untuk mengenal bentuk geometri dengan bekerjasama saling membantu dalam kelompok kecil. Sebagaimana Lie (dalam Saputra dan Rudyanto, 2005:50) bahwa pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Hal ini juga dipertegas oleh para ahli (dalam Trianto, 2011:44) menjelaskan bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini memiliki kelebihan yang dikemukakan oleh Huda (2012:136) yaitu memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, memberi

kesempatan sedikitnya lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran (aspek perkembangan).

Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat diterapkan di TK dengan langkah-langkah yang sederhana untuk semua materi, salah satunya materi mengenal bentuk geometri.

Melalui kegiatan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa anak akan mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk belajar aktif dan memperoleh informasi dari dorongan dan bantuan dari temannya. Informasi yang masuk mengakibatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak meningkat

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik, didapat hasil perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon yaitu  $T_{hitung}=0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}=30$  dan hasil pengambilan keputusan yaitu:  $H_0$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 30$ ) dan  $H_0$  ditolak  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 30$ ). Berdasarkan hasil perhitungan diatas terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B di TK Muslimat NU 182 Al-Arief Klampok Benjeng Gresik.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain adalah:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* untuk menstimulasi kemampuan mengenal bentuk geometri anak, karena telah terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini berpengaruh baik terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak.
2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis hendaknya menggunakan sampel yang lebih besar dan menggunakan kelompok kontrol sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Copley, Juanita V. 2001. *The Young Child and Mathematics*. USA: NAEYC
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning-Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ismawati, Putri. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bermedia Realita Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Pada Anak Kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa
- Iriani, Oliviana Yuni. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Woromarto Purwosari Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementeriaan Pendidikan Nasional
- Lestari. 2011. *Konsep Dasar Matematika untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Saputra, Yudha M dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Seefeldt, Carol dan Barbara A Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- TIM. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

- Wahyudi dan Damayanti. 2005. *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Wulandari, Nur Aisyah. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif "Think Pair Share" Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak Kelompok A2 Di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa
- Yuliani, Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

